

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya tentang penerapan teori belajar sosial dalam meningkatkan kemandirian anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yatim Piatu Daarunnas Kp. Bojong, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kemandirian belum sepenuhnya terbentuk pada kelima anak asuh sebagai responden. Mereka belum dapat mengerjakan tugas-tugasnya secara mandiri, belum memiliki rasa tanggung jawab dalam diri anak asuh terhadap tugas-tugas yang sudah menjadi kewajibannya selama di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yatim Piatu Daarunnas. Mereka masih sering melalaikan tugas-tugasnya sehingga pengasuh harus turun tangan untuk menegur mereka agar dapat menyelesaikan tugas-tugas yang sudah menjadi kewajiban anak asuh. Mereka juga sering

kali masih harus disuruh dan diingatkan oleh pengasuh untuk mengerjakan tugas sehari-hari seperti, membersihkan lingkungan panti, mencuci piring, dan lain sebagainya.

2. Pada penerapan teknik modeling dalam melaksanakan proses konseling terhadap kelima anak asuh sebagai responden dengan menggunakan tipe *live model* diperankan oleh peneliti sebagai konselor. Melalui empat tahapan dalam pelaksanaan konseling teknik modeling. *Pertama*, Atensi (perhatian) tahap di mana responden akan memperhatikan seorang model yang tepat untuk diamati. *Kedua*, Retensi (ingatan) yaitu upaya konselor dalam mengingatkan kembali kepada responden pada objek yang menjadi model. *Ketiga*, Reproduksi. Tahap di mana siswa sudah mulai mencocokkan perilaku mereka dengan seorang model yang di amati. *Keempat*, Motivasi. Yaitu memberikan motivasi terhadap responden berupa pujian atau nilai kepada responden karena sudah

dapat mempraktikkan apa yang dicontohkan oleh model.

3. Hasil proses konseling yang dilakukan dari pertemuan pertama hingga ketujuh, terlihat konseli sudah dapat menunjukkan perubahan yang signifikan dalam melaksanakan tugas-tugasnya diantaranya, konseli sudah dapat menunjukkan perubahan dalam dirinya yaitu; 1) dapat bertanggung jawab dengan kewajibannya di panti, 2) tidak meminta bantuan orang lain ketika akan mengerjakan tugas dari panti, 3) dapat merubah sifat-sifat negatifnya menjadi sifat yang positif, yaitu selalu mengerjakan tugas-tugas di panti dengan baik dan mandiri.

B. Saran

1. Bagi anak asuh
 - a. Bagi anak asuh yang sudah dianggap dewasa harus bisa membantu anak-anak asuh yang masih memerlukan bantuan orang lain dan dapat

memberikan motivasi kepada teman-temannya dalam melaksanakan tugas sehari-hari di panti maupun disekolah dengan tanpa meminta bantuan orang lain, sehingga ketika sudah keluar dari panti diharapkan benar-benar hidup mandiri.

- b. Anak asuh harus tetap mentaati peraturan-peraturan di panti dan melaksanakan tugas-tugas yang menjadi kewajibanya di panti tanpa harus diingatkan dan disuruh oleh pengasuh.

2. Bagi Pengasuh

- a. Perlu ditingkatkan lagi dalam memberikan motivasi kepada anak asuh dalam meningkatkan kemandirian pada anak asuh, seperti misalnya memberikan reaward.
- b. Hendaknya pengasuh lebih meningkatkan proses pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas yang seharusnya dilakukan atau dikerjakan oleh anak asuh, sehingga ketika mereka diminta untuk mengajar mereka sudah mempunyai persiapan,

baik secara materi maupun mental.